

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang didapat selama penelitian berlangsung, peneliti menyimpulkan kebahagiaan mantan wanita tuna susila dalam perspektif Martin E.P. Seligmen adalah kebahagiaan sebagai konsep yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktifitas positif, misalnya ketika individu terlibat dalam kegiatan yang sangat disukai selama berada di UPT RSTS Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur. Emosi positif ini dirasakan dalam pengembangan aspek positif dalam diri subjek. Hal ini didukung dengan berbagai fasilitas yang mereka dapatkan selama menjadi warga binaan di UPT RSTS Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur. Beberapa subjek mampu mengembangkan potensi positifnya dalam hal keterampilan dalam banyak hal yang diajarkan sebagai program pembelajaran. Dan subjek mampu melihat kembali penerimaan kehadiran mereka ditengah-tengah lingkungan sebagai sosok yang diterima. Bimbingan keagamaan juga memiliki pengaruh yang penting untuk kebahagiaan mereka, karena dari bimbingan keagamaan ini para subjek mengaku bahwa subjek dapat memahami lebih detail berkaitan dengan keagamaan. Karena menurut beberapa subjek ketika dekat dengan Tuhan dalam artian mengerti agama membuatnya lebih mudah memahami hikmah dari peristiwa-peristiwa yang dilalui.

Mengacu pada penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan berbagai faktor yang memiliki pengaruh besar dalam kebahagiaan mantan wanita tuna susila dalam perspektif Martin E.P. Seligmen, diantaranya kearifan dan pengetahuan, keberanian, kemanusiaan dan cinta, keadilan, kesederhanaan dan transendensi. Dalam wawancara dan observasi yang telah dilakukan ditemukan adanya keterkaitan antara keenam faktor di atas dengan pemaknaan subjek mengenai kebahagiaan yang merupakan pengembangan dari dua faktor yaitu faktor internal (dari dalam diri subjek) dan eksternal (dari luar diri subjek).

## **B. Saran**

### **1. Saran bagi subjek penelitian**

Saran peneliti untuk subjek penelitian adalah memperbanyak waktu untuk belajar karena di UPT RSTS merupakan peluang belajar yang tidak tergantikan, dengan banyak belajar maka akan semakin siap menghadapi tantangan ketika kembali kepada masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan mengenai wujud aplikasi dari nilai kebajikan dalam mencapai kebahagiaan dan memaknai kehidupan, baik bagi mantan Wanita Tuna Susila maupun masyarakat pada umumnya.

### **2. Bagi Pihak UPT RSTS Dinas Sosial Profinsi JawaTimur**

Peneliti memberikan saran kepada pihak UPT RSTS Dinas Sosial Provinsi JawaTimur untuk membentuk tim konseling untuk

mendampingi mereka dalam keseharian untuk membantu mereka memberikan intervensi positif. Pendampingan ini lebih bersifat untuk membangun hubungan dan pembinaan dengan warga binaan, agar warga binaan merasa lebih nyaman dan terbuka, hal ini karena hal positif yang didapat di UPT RSTS seringkali hanya berlaku di lingkungan RSTS dan ketika mereka kembali kepada masyarakat mereka kembali pada aktifitas lama.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai makna kebahagiaan yang melibatkan proses internalisasi suatu nilai kebajikan, perlu memperhatikan faktor-faktor yang mendukung dari proses internalisasi itu sendiri, baik internal maupun eksternal. Setiap orang akan memiliki pemaknaan masing-masing tentang kebahagiaan, oleh karena itu pendekatan yang digunakan akan dirasa efektif jika dilakukan secara personal dan mendalam.